

## Pemanfaatan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai Bahan Alami dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Desa Meunasah Jeumpa, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar

M. Bakri<sup>1</sup> Maulidar<sup>2</sup> Abdul Salam<sup>3</sup> Alfiana<sup>4</sup> Roslana<sup>5</sup> M. Azkal azkia<sup>6</sup> Ikrima Nafila<sup>7</sup> Dea Putri Gracia<sup>8</sup> T. Rido Saputra<sup>9</sup> Ulfa Khairina<sup>10</sup> Cut Mutia<sup>11</sup> Armaini Br Manik<sup>12</sup> T. Riskan DD Gunawan<sup>13</sup> Hamdan<sup>14</sup> Rama Safril<sup>15</sup> febri Armania<sup>15</sup>

<sup>1-15</sup> adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah  
Email\*:m.bakri@serambimekkah.ac.id

### Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh di Desa Meunasah Jeumpa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Belimbing wuluh dipilih sebagai bahan utama karena mudah ditemukan di sekitar desa serta memiliki kandungan asam alami yang efektif dalam membersihkan lemak dan kotoran pada peralatan dapur. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Peserta diberikan pelatihan langsung mengenai proses pembuatan sabun, mulai dari ekstraksi sari belimbing wuluh hingga pengemasan produk siap jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan sabun cuci piring cair yang memiliki kualitas baik dengan daya pembersih tinggi dan aroma segar. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan produksi sebagai alternatif usaha rumah tangga. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal serta penggunaan produk rumah tangga yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa..

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 1 September 2024

Published : November 2024



**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, sabun cuci piring, belimbing wuluh, keterampilan, ekonomi lokal

### PENDAHULUAN

Kebersihan peralatan rumah tangga, khususnya piring dan alat makan, merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Di Gampong Meunasah Jeumpa, penggunaan sabun cuci piring berbahan kimia masih umum dilakukan, namun penggunaan bahan kimia berlebih dapat menimbulkan dampak negatif, seperti iritasi kulit, pencemaran air, dan kerusakan lingkungan.

Belimbing wuluh merupakan salah satu sumber daya lokal yang banyak tersedia di Gampong Meunasah Jeumpa. Buah ini mengandung asam alami yang efektif dalam menghilangkan lemak dan kotoran, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan (Abdi et al 2024). Selain itu, pemanfaatan belimbing wuluh sebagai bahan dasar sabun cuci piring dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat serta meningkatkan kemandirian dalam mengolah bahan alami menjadi produk yang bermanfaat (Yulia et al 2025).

Melalui program kerja pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh, mahasiswa KKN di Gampong Meunasah Jeumpa bertujuan untuk mengenalkan metode pembuatan sabun alami, meningkatkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya kebersihan peralatan makan, serta mengurangi ketergantungan pada sabun kimia. Program ini juga menjadi sarana edukasi yang memadukan kreativitas, kesehatan, dan

kepedulian terhadap lingkungan, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Gampong Meunasah Jeumpa.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh di Desa Meunasah Jeumpa menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) dengan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis Tahap Persiapan dan Sosialisasi kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar mampu mengolah bahan alami lokal menjadi produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan sasaran peserta, jadwal kegiatan, serta lokasi pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat mengenai manfaat dan potensi ekonomi dari pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar belimbing wuluh. Dalam tahap ini juga disampaikan pentingnya pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam produk rumah tangga.
2. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama dosen pembimbing memberikan pelatihan langsung kepada peserta mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan dan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring alami. Bahan utama yang digunakan adalah belimbing wuluh, yang berfungsi sebagai bahan pembersih alami karena mengandung asam oksalat dan senyawa antibakteri. Selain itu, ditambahkan sabun dasar (larutan SLES atau sabun cair dasar), air hangat, garam dapur, pewangi alami (jeruk nipis atau sereh), dan pewarna alami. Pelatihan dilakukan secara praktek langsung (hands-on training) agar peserta dapat memahami proses pembuatan mulai dari ekstraksi sari belimbing wuluh, pencampuran bahan, hingga pengemasan produk.
3. Tahap Pendampingan Produksi dan Pengemasan Setelah peserta memahami cara pembuatan sabun, dilakukan pendampingan dalam hal pengemasan dan pelabelan produk agar menarik dan memiliki nilai jual. Mahasiswa membantu mendesain label sederhana dengan merek lokal sebagai identitas produk Desa Meunasah Jeumpa. Selain itu, diberikan juga pelatihan singkat tentang strategi pemasaran sederhana, baik secara offline maupun melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil Yang Di Capai pada Program pembuatan sabun cuci piring didesa meunasah jeumpa kecamatan seulimeum aceh besar. Pelaksanaan proker pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh di Gampong Meunasah Jeumpa memberikan sejumlah hasil yang signifikan bagi ibu-ibu dan masyarakat sekitar. Salah satu hasil utama adalah meningkatnya pengetahuan ibu-ibu tentang pemanfaatan bahan alami. Sebelum kegiatan, sebagian ibu-ibu masih menggunakan sabun kimia secara rutin tanpa mempertimbangkan dampak terhadap kesehatan maupun mengikuti kegiatan, ibu-ibu memahami manfaat belimbing wuluh sebagai bahan alami yang efektif membersihkan peralatan makan sekaligus ramah lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis ibu-ibu dalam membuat sabun cuci piring. Ibu-ibu dapat langsung mempraktikkan setiap tahapan pembuatan, mulai dari menghancurkan belimbing wuluh, mencampur bahan tambahan, hingga menuangkan adonan menjadi sabun siap pakai. Dengan bimbingan mahasiswa KKN, ibu-ibu mampu membuat sabun yang efektif dan layak digunakan di rumah masing-masing.



Gambar 1. Pembuatan Langsung Sabun Cuci  
piring Belimbing Wuluh

Program ini juga mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu. Mereka belajar bahwa bahan yang tersedia di sekitar mereka dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, hemat biaya, dan ramah lingkungan. Beberapa ibu-ibu bahkan menunjukkan ide untuk menambahkan aroma atau pewarna alami agar sabun lebih menarik. Selain manfaat praktis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan. Ibu-ibu kini menyadari bahwa penggunaan sabun kimia dapat mencemari air dan lingkungan, sehingga memilih sabun alami dari belimbing wuluh merupakan langkah yang lebih aman dan berkelanjutan.

Tidak kalah penting, kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial dan rasa kebersamaan di antara ibu-ibu. Mereka bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan saling membantu selama proses pembuatan sabun. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas secara keseluruhan, proker ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesadaran ibu-ibu mengenai kebersihan, kesehatan, dan lingkungan. Ibu-ibu diharapkan dapat terus menerapkan penggunaan sabun alami dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi keluarga maupun tetangga.

## 2. Pembahasan

Pembahasan hasil Yang Di Capai pada Program pembuatan sabun cuci piring didesa meunasah jeumpa kecamatan seulimeum aceh besar. Pelaksanaan proker pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh di Gampong Meunasah Jeumpa memberikan hasil yang sangat positif dan berdampak nyata bagi ibu-ibu maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu terkait kebersihan peralatan makan serta penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan. Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan kesadaran ibu-ibu terhadap kebersihan peralatan makan. Sebelum kegiatan, sebagian ibu-ibu masih mengandalkan sabun kimia yang berpotensi menimbulkan iritasi kulit dan mencemari lingkungan. Melalui sosialisasi dan praktik pembuatan sabun dari belimbing wuluh, ibu-ibu memahami bahwa bahan alami tidak hanya aman bagi kesehatan, tetapi

juga efektif dalam membersihkan lemak dan kotoran (Oktaviani et al 2024). Kesadaran ini menjadi fondasi penting untuk mengubah perilaku sehari-hari, sehingga penggunaan sabun alami dapat menjadi kebiasaan rutin di rumah (Af'ida et al 2025).

Selain itu, kegiatan praktik langsung memberikan pengalaman nyata yang meningkatkan keterampilan ibu-ibu. Mereka belajar menghancurkan belimbing

wuluh, mencampur bahan tambahan, menuangkan adonan, hingga membentuk sabun siap pakai. Selama praktik, ibu-ibu dapat bertanya, berdiskusi, dan berbagi tips antar sesama. Proses ini tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu karena mereka dapat membuat produk yang bermanfaat secara mandiri. Program ini juga mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu. Dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh, ibu-ibu belajar bahwa sumber daya di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Kreativitas ini memberi peluang bagi ibu-ibu untuk mengembangkan inovasi baru, seperti menambahkan bahan aromatik atau pewarna alami agar sabun lebih menarik. Selain itu, kemandirian ini memungkinkan ibu-ibu mengurangi ketergantungan pada sabun kimia, sehingga lebih hemat biaya dan ramah lingkungan (Astuti et al 2025).

Dampak positif lain terlihat dari peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan sabun alami dari belimbing wuluh mengurangi pencemaran air akibat limbah sabun kimia. Ibu-ibu menjadi lebih sadar bahwa pilihan produk yang digunakan sehari-hari berpengaruh terhadap lingkungan. Kesadaran ini dapat memicu perubahan perilaku jangka panjang, tidak hanya di rumah masing-masing, tetapi juga dalam komunitas yang lebih luas (Oktaviani et al 2024).



Gambar 2. Foto Bersama Hasil pembuatan Sabun Cuci Pring Belimbing Wuluh

Selain itu, kegiatan pembagian sabun cuci piring kepada masyarakat setelah proses pembuatan memberikan efek sosial yang signifikan. Ibu-ibu merasa bangga dan termotivasi ketika hasil kerja mereka dapat digunakan oleh keluarga maupun tetangga.

Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap penerapan produk alami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan dan bimbingan mahasiswa KKN sangat membantu ibu-ibu. Dengan arahan yang jelas dan metode praktik bertahap, ibu-ibu mampu mengikuti proses pembuatan sabun secara baik, meskipun awalnya belum terbiasa menggunakan bahan alami. Pendampingan ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh efektif, aman, dan dapat diterapkan di rumah.

Selain itu, proses menunggu satu hari agar sabun dapat diolah lebih lanjut juga memberikan pembelajaran bagi ibu-ibu tentang kesabaran dan proses pembuatan produk alami. Mereka belajar bahwa setiap produk alami membutuhkan waktu dan tahapan tertentu agar dapat

digunakan secara maksimal. Proses ini sekaligus menanamkan pemahaman bahwa produk buatan sendiri memiliki nilai lebih, baik dari segi kualitas maupun manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan.

Secara keseluruhan, proker pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesadaran ibu-ibu mengenai kebersihan, kesehatan, dan lingkungan. Ibu-ibu diharapkan dapat terus menerapkan penggunaan sabun alami dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi keluarga maupun tetangga. Kegiatan ini juga menjadi modal sosial dan edukatif bagi masyarakat, yang dapat diterapkan kembali di kegiatan komunitas atau program lingkungan lain di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan proker pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh di Gampong Meunasah Jeumpa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu dan masyarakat sekitar. Program kerja ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam membuat sabun cuci alami, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan peralatan makan, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ibu-ibu di Gampong Meunasah Jeumpa mampu memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan sabun cuci piring dari belimbing wuluh dengan baik, mulai dari pengenalan bahan, praktik langsung, hingga pembagian hasil sabun kepada masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong kreativitas dan kemandirian, karena ibu-ibu belajar memanfaatkan bahan lokal yang tersedia secara mudah dan ekonomis. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan interaksi sosial dan rasa kebersamaan antar ibu-ibu, sehingga memberikan efek positif bagi lingkungan komunitas setempat.

Meski demikian, kegiatan ini menemui beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman bahasa oleh sebagian ibu-ibu, sehingga beberapa instruksi atau penjelasan perlu diulang beberapa kali agar dapat dimengerti dengan baik. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan ketidakterbiasaan awal ibu-ibu menggunakan bahan alami juga menjadi hambatan minor, yang dapat diatasi dengan pendampingan langsung dari mahasiswa KKN dan dukungan tokoh masyarakat. Secara keseluruhan, proker ini membuktikan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal seperti belimbing wuluh dapat menjadi alternatif sabun cuci yang ramah lingkungan, aman bagi kesehatan, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terus menerapkan penggunaan produk alami, meningkatkan kesadaran kolektif mengenai kebersihan, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yulia, R., Salman, S., Indriana, M., Dachi, K., & Berutu, K. M. (2025). Workshop Pemanfaatan Bahan Alami Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Masyarakat Kelurahan Musam Pembangunan Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 4(1), 112-122.
- Abdi, F., Tanjung, Y. W., Rahmatillah, S., Tumangger, I. S., Sinamo, E. S., Yulidar, Y., ... & Rini, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Peningkatan Kreativitas Masyarakat di Desa Cibubukan. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 889-896.
- Oktaviani, N., Nabila, A. D., Hayati, A. H., & Datunnisa, R. (2024). Potensi Lerak Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun: Studi Formulasi dan Evaluasi di Desa Lebung Nala Kecamatan Ketapang. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 76-90.

- Afidah, B. M. A., Furwanti, C., Maharani, T., & Rahayu, W. D. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Herbal Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Di Sd. *Jurnal Adaptasi*, 1(1), 1-8.
- Astuti, A. D., Lita, V. N., Indhati, C. M., Maisyah, S., Maheswari, D., & Mutiasari, A. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi Ibu-ibu PKK Desa Donohudan Kabupaten Boyolali. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 78-86.
- Oktaviani, N., Nabila, A. D., Hayati, A. H., & Datunnisa, R. (2024). Potensi Lerak Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun: Studi Formulasi dan Evaluasi di Desa Lebung Nala Kecamatan Ketapang. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 76-90.

**Copyright © 2023**, M. Bakri, Maulidar, Abdul Salam, Alfiana, Rosliana, M. Azkal azkia, Ikrima Nafila, Dea Putri Gracia, T. Rido Saputra, Ulfa Khairina, Cut Mutia, Armaini Br Manik, T. Riskan DD Gunawan, Hamdan, Rama Safti, febri Armania

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*